

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, AKTIVA TETAP, *DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN *TRADE, SERVICE AND INVESTMENT* DENGAN *CURRENT RATIO* SEBAGAI PEMODERASI

THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TURNOVER, FIXED ASSETS, DEBT TO TOTAL ASSETS RATIO AND EARNING PER SHARE ON RETURN ON ASSETS IN TRADE, SERVICE AND INVESTMENT COMPANIES WITH CURRENT RATIO AS MODERATING

Annisa Nauli Sinaga¹, Putri Handayani Singh², Veronica³, Shelly Wijaya⁴

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

ph950904@gmail.com²

ABSTRAK

Perusahaan *Trade, Service and Investment* merupakan salah satu sektor perusahaan yang berkembang dengan pesat di Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyaknya kebutuhan serta keinginan masyarakat yang tidak terbatas. Dimana perusahaan yang didirikan tentunya juga memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba/keuntungan yang maksimal dari kegiatan yang dilakukan di dalam mengembangkan perusahaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Perputaran Modal kerja, Perputaran Aktiva Tetap, *Debt To Total Assets Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Return On Assets* dengan *Current Ratio* sebagai Pemoderasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive* sampling. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 29 perusahaan *Trade, Service and Investment* dengan menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, uji signifikansi parameter individual, dan model analisis regresi moderasi. Hasil akhir dari penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning per Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Trade, Service and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, dan *Debt To Total Assets Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Earning Per Share* berpengaruh dan positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *Current Ratio* bukan merupakan variabel moderasi, sehingga *Current Ratio* tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, *Debt To Total Assets Ratio*, *Earning Per Share*, *Return On Assets*, *Current Ratio*.

ABSTRACT

Trade, Service and Investment company is one of the fastest growing corporate sectors in Indonesia. This is due to the many needs and desires of the community are unlimited. Where the company established of course also has the main goal of

obtaining maximum profit/profit from the activities carried out in developing the company. The purpose of this study is to determine the effect of Working Capital Turnover, Fixed Asset Turnover, Debt To Total Assets Ratio and Earning Per Share on Return On Assets with Current Ratio as Moderating. The sampling method used is purposive sampling. Sampel used by 29 Trade, Service and Investment companies using secondary data from the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The data analysis models used in this study are multiple linear regression analysis, determination coefficient, simultaneous significance test, individual parameter significance test, and moderation regression analysis model. The final result of this study is Working Capital Turnover, Fixed Asset Turnover, Debt to Total Asset Ratio and Earning per Share simultaneously positively and significantly affect profitability in Trade, Service & Investment companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Partial Turnover of Working Capital, Settlement of Fixed Assets, and Debt To Total Assets Ratio has no effect and is insignificant to profitability, while Earning Per Share has an effect and is positive and significant to profitability. While the Current Ratio is not a moderation variable, so the Current Ratio cannot strengthen or weaken the relationship between independent and dependent variables.

Keywords: Working Capital Turnover, Fixed Asset Turnover, Debt To Total Assets Ratio, Earning Per Share, Return On Assets, Current Ratio.

PENDAHULUAN

Perusahaan *Trade, Service and Investment* merupakan salah satu sektor perusahaan yang berkembang dengan pesat di Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyaknya kebutuhan serta keinginan masyarakat yang tidak terbatas. Ini menjadi peluang bagi para pebisnis untuk memunculkan berbagai macam perusahaan yang memiliki daya saing guna memenuhi kebutuhan serta keinginan masyarakat tersebut. Dimana perusahaan yang didirikan tentunya juga memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba/keuntungan yang maksimal dari kegiatan yang dilakukan di dalam mengembangkan perusahaan tersebut.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini membandingkan total penjualan perusahaan dengan aktiva lancar dan hutang lancar. Jika penjualan perusahaan memberikan angka yang lebih besar dibandingkan pembilang hutang lancar dan aktiva

lancar maka perputaran modal kerja perusahaan akan meningkat. Jika penjualan yang merupakan salah satu komponen dari rasio perputaran modal kerja mengalami penurunan maka perputaran modal kerja otomatis akan menurun yang mengakibatkan keuntungan atau laba perusahaan juga akan menurun.

Seperti contoh kasus yang terjadi pada PT.Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Laba bersih PT.Garudafood pada semester pertama 2019 mencapai Rp. 218,22 miliar. Sedangkan laba bersih pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 40,87% atau menjadi Rp. 129,01 miliar. Anjloknya laba bersih PT.Garudafood disebabkan karena menurunnya penjualan bersih perusahaan. Penjualan bersih PT.Garudafood semester pertama pada tahun 2019 sebesar Rp.4,27 triliun. Sedangkan penjualan bersih semester pertama pada tahun 2020 turun sebesar 8,37% atau menjadi Rp. 3,91 triliun. Penurunan ini disebabkan karena turunnya penjualan produk makanan dan minuman dari PT.Garudafood.

Penjualan produk makanan turun sebesar 8,85% atau menjadi Rp. 3,33 triliun di akhir semester pertama tahun 2020 dan untuk produk minuman turun sebesar 17,53% atau menjadi Rp. 509,41 miliar.

Dari kasus di atas terlihat bahwa laba perusahaan PT.Garudafood menurun disebabkan karena penjualan perusahaan yang juga menurun. Maka dari itu peneliti berharap setiap perusahaan harus mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan perusahaan. Karena jika perusahaan mampu melakukan hal tersebut maka tingkat penjualan akan meningkat, dimana penjualan yang meningkat akan meningkatkan pembilang angka penjualan pada rasio perputaran modal kerja. Sehingga profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Setiap perusahaan membutuhkan modal kerja untuk menjalankan usahanya, karena modal kerja berperan penting bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Satriya et al, 2014). Perputaran modal kerja dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan. Jika perputaran modal kerja semakin cepat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat (Syafitri et al, 2016).

Keefektifan penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan, searah dengan tingkat profitabilitas yang dapat dilihat dari perputaran modal kerja. Hal ini dilihat dari kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui proses penjualan. Sehingga, jika perputaran modal kerja suatu perusahaan meningkat, otomatis tingkat penjualannya juga akan meningkat dan laba yang dihasilkan juga akan meningkat (Haedar, 2019).

Modal kerja adalah salah satu komponen penting dalam suatu

perusahaan. Karena modal kerja digunakan perusahaan untuk menjalankan serta membiayai seluruh kebutuhan dan proses produktivitas dalam suatu perusahaan. Untuk mengetahui apakah modal kerja perusahaan digunakan secara efektif dan efisien dalam menjalankan usaha serta memperoleh keuntungan dapat digunakan rasio perputaran modal kerja. Dimana jika perputaran modal kerja bergerak semakin cepat, maka otomatis penjualan perusahaan meningkat. Jika penjualan perusahaan meningkat maka dapat memicu peningkatan laba perusahaan. demikian sebaliknya, jika perputaran modal kerja bergerak lambat maka tingkat penjualan perusahaan menjadi rendah. Jika penjualan perusahaan rendah maka laba yang didapat perusahaan otomatis akan mengalami penurunan.

Didalam suatu perusahaan, perputaran aset tetap adalah rasio yang berperan penting dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan aset. Perputaran aset tetap yang dilakukan dengan tepat dapat memberikan keuntungan bagi suatu perusahaan. Karena dapat mengoptimalkan manfaat aset sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Perputaran aset tetap juga digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Jika suatu perusahaan melakukan investasi, dana yang telah dikeluarkan suatu perusahaan akan kembali secara bertahap melalui depresiasi dan berkurang sesuai dengan metode penyusutan yang digunakan perusahaan tersebut. Maka Perputaran Aktiva Tetap dapat menentukan tingkat profitabilitas perusahaan (Gunardi et al, 2020).

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan aktiva tetap yang produktif dengan menghasilkan penjualan maka

digunakan rasio Perputaran Aktiva Tetap. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertahan pada aset tetap. Hal ini dilakukan untuk mengetahui berapa jumlah rupiah penjualan bersih yang didapat dari setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap. Rasio ini berguna untuk menentukan apakah perusahaan melakukan aktivitasnya secara efektif atau tidak untuk meningkatkan pendapatannya. Jika perputaran aktiva tetap semakin cepat maka pendapatan perusahaan akan meningkat (Damanik et al, 2015).

Perputaran aktiva tetap merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola atau menggunakan aset tetap yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah dana dari penjualan bersih yang diperoleh dari setiap rupiah yang telah diinvestasikan sebagai aktiva tetap. Dimana jika perputaran aktiva tetap bergerak semakin cepat maka perolehan pendapatan perusahaan meningkat. Jika pendapatan perusahaan meningkat maka dapat mendorong naiknya laba perusahaan. namun sebaliknya, jika perputaran aktiva tetap bergerak lambat maka pendapatan perusahaan menurun. Jika pendapatan perusahaan menurun maka laba yang akan didapat perusahaan juga akan menurun.

Debt to Total Assets Ratio (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Jika tingkat *Debt to Total Assets Ratio* tinggi maka akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi

kewajibannya memberikan risiko yang besar bagi kreditur. Meningkatnya *Debt to Total Assets Ratio* akan berdampak buruk terhadap *Return on Assets* (Ariani et al, 2018).

Tingkat *Debt to Total Assets Ratio* yang rendah akan meningkatkan profitabilitas perusahaan karena biaya bunga dan risiko gagal bayar akan menurun. Tingkat *Debt to Total Assets Ratio* yang rendah akan membantu perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas melalui kemampuan pendanaan operasional perusahaan yang juga meningkat (Darmawan et al, 2016).

Suatu perusahaan yang tidak bisa mengelola dana yang berasal dari utang secara produktif dapat menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika dana yang diperoleh dari utang dapat dikelola secara produktif, maka dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Nauli et al, 2021).

Debt to Total Assets Ratio (DAR) ialah salah satu komponen rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan perbandingan antara aset yang dimiliki perusahaan dengan banyaknya kewajiban yang harus dilunasi perusahaan. *Debt to Total Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui berapa jumlah hutang perusahaan yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Jika utang suatu perusahaan dapat dikelola secara produktif maka profitabilitas suatu perusahaan akan meningkat. Namun, jika perusahaan tidak bisa mengelola utang secara produktif maka profitabilitasnya akan menurun. Jadi, jika tingkat *Debt to Total Assets Ratio* dalam suatu perusahaan cenderung mengalami peningkatan maka akan memberikan dampak yang buruk bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai

asetnya meningkat. Jika *Debt to Total Assets Ratio* meningkat maka peningkatan profitabilitas suatu perusahaan akan terhambat. Karena perusahaan cenderung akan berfokus pada cara yang akan dilakukan perusahaan untuk melunasi hutang yang dimilikinya agar tetap bisa membiayai asetnya.

Earning per Share adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai per lembar saham yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Setiap investor yang melakukan pembelian saham pasti mengharapkan perolehan laba yang besar. Jika nilai EPS pada suatu perusahaan semakin tinggi maka *return* dari setiap lembar saham yang didapatkan juga akan semakin besar. Demikian pula sebaliknya, jika nilai EPS pada suatu perusahaan mengalami penurunan maka *return* yang akan didapatkan investor rendah. Dimana jika *Earning per Share* suatu perusahaan cenderung mengalami kenaikan maka akan banyak investor yang mau membeli saham dan hal ini akan mempengaruhi *Return on Assets* (Joana et al, 2017).

Jika nilai EPS pada suatu perusahaan mengalami peningkatan sesuai dengan harapan para investor maka harga saham juga akan meningkat. Hal ini akan mendorong peningkatan minat investor untuk membeli saham. Jika nilai EPS semakin tinggi maka laba yang disediakan untuk para pemegang saham juga akan semakin besar. Seberapa mampunya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih atas setiap lembar saham akan terlihat dengan semakin meningkatnya nilai EPS perusahaan tersebut. Peningkatan itu pada akan mendorong investor untuk meningkatkan jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

Hal tersebut pada akhirnya akan mengakibatkan peningkatan laba perusahaan.

Suatu perusahaan yang memiliki nilai *Earning per Share* yang cenderung tinggi merupakan perusahaan yang memiliki lebih banyak peminat karena perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi pula. Laba perusahaan yang tinggi merupakan faktor yang penting untuk *Return on Assets* perusahaan. Karena pengukuran *Return on Assets* dilakukan dengan membagi laba dengan aset yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan memiliki keuntungan yang besar maka hal ini dapat meningkatkan pembilang *Return on Assets*. Hal ini pada akhirnya akan memperbesar pembilang *Return on Assets* perusahaan (Ulzanah et al, 2015).

Earning per Share merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang didapatkan dari nilai per lembar saham. Jika nilai *Earning per Share* mengalami peningkatan maka laba yang akan diperoleh investor dari pembelian saham tersebut juga akan meningkat. Dengan meningkatnya angka *Earning per Share* perusahaan, akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham dan menanamkan modal pada perusahaan. Hal ini akan menyebabkan kenaikan laba pada perusahaan yang kemudian akan memperbesar pembilang *Return on Assets*.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan sumber data yang digunakan berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan *Trade, Service and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel penentuan sampel dibawah ini :

Tabel 1 Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan <i>Trade, Service and Investment</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	129
2.	Perusahaan <i>Trade, Service and Investment</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut tahun 2018-2020	(34)
3.	Perusahaan <i>Trade, Service and Investment</i> yang mengalami kerugian pada tahun 2018-2020	(66)
Jumlah Sampel Perusahaan		29
Jumlah Sampel Penelitian		29 x 3 = 87

Sumber : www.idx.co.id

Defenisi Operasional

Perputaran Modal kerja

Perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama suatu periode.

$$\text{Perputaran Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}{\text{lancar}}}$$

Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap adalah rasio yang mengukur berapa kali dana

yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap}}$$

Debt To Total Asset Ratio

Debt To Total Asset Ratio adalah rasio utang yang untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Earning Per Share

Earning Per Share adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Return On Asset

Return on Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen menghasilkan laba dari pengelolaan aset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Current Ratio

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Teknik Analisis Data
Model Analisis Data Penelitian
Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda adalah uji yang digunakan untuk menguji pengaruh antara beberapa variabel independen (variabel bebas) terhadap satu variabel dependen (variabel terikat). Berikut persamaan model persamaan analisis regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Ket :

Y	=	ROA
α	=	Koefisien
β	=	Konstanta
X_1	=	Perputaran Modal Kerja
X_2	=	Perputaran Aktiva Tetap
X_3	=	Debt To Total Asset Ratio
X_4	=	Earning Per Share

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas sedangkan jika nilai R^2 nya mendekati angka satu maka berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui bahwa apakah semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Berikut kriteria pengambilan keputusan dari uji F :

1. *Quick look* : bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Cara melakukan uji T adalah dengan melihat bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Model Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Model analisis regresi moderasi menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol variabel moderating. Variabel moderating adalah variabel independen yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen.

Berikut model analisis regresi moderasi dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 X_5 + \beta_7 X_2 X_5 + \beta_8 X_3 X_5 + \beta_9 X_4 X_5 + e$$

Ket :

- Y = Return On Asset
 A = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_9$ = Koefisien Regresi
 X_1 = Perputaran Modal Kerja
 X_2 = Perputaran Aktiva Tetap
 X_3 = Debt to Total Asset Ratio
 X_4 = Earning Per Share
 X_5 = Current Ratio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan data-data dari seluruh Variabel Independen pada survei ini maka dibuat Statistik Deskriptif.

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
LN_ROA	6.2696	1.23355	77
LN_ModalKerja	11.0103	.91081	77
LN_EPS	12.3404	2.87726	77
LN_DAR	8.2881	.46351	77
LN_AktivaTetap	10.6924	1.15336	77

Sumber : Hasil Output SPSS (2021)

Model Analisis Data Penelitian

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
	(Constant)	14.071	2.394
1	LN_ModalKerja	-.326	.208
	LN_EPS	.113	.043
	LN_DAR	-.648	.417
	LN_AktivaTetap	-.021	.116

Sumber : Hasil Output SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 3 diatas, maka dapat diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Ln_ROA} = 14,071 - 0,326 \text{ Ln_ModalKerja} + 0,113 \text{ Ln_EPS} - 0,648 \text{ Ln_DAR} - 0,021 \text{ Ln_AktivaTetap}$$

Hasil interpretasi dari regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar 14,071 artinya jika Perputaran Modal Kerja, *Earning per Share*, *Debt to Total Asset Ratio*, Perputaran Aktiva Tetap dianggap konstan, maka profitabilitas adalah sebesar 14,071.
2. Nilai koefisien Perputaran Modal Kerja adalah -0,326. Ini menunjukkan bahwa setiap penurunan Perputaran Modal Kerja satu kali maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar -0,326.
3. Nilai koefisien *Earning per Share* sebesar 0,113. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Earning per Share* satu kali maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,113.
4. Nilai koefisien *Debt To Total Asset Ratio* sebesar -0,648. Ini menunjukkan bahwa setiap penurunan *Debt To Total Asset Ratio* satu kali maka profitabilitas akan

- mengalami penurunan sebesar - 0,648.
5. Nilai koefisien Perputaran Aktiva Tetap sebesar -0,021. Ini menunjukkan bahwa setiap penurunan Perputaran Aktiva Tetap satu kali maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar - 0,021.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.335	1.00617

a. Predictors: (Constant), LN_AktivaTetap, LN_EPS, LN_ModalKerja, LN_DAR
 b. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Hasil *Output* SPSS (2021)

Dari table 4 diatas diketahui bahwa nilai *adjusted R Square* (R²) sebesar 0,335 atau sama dengan 33,5%, yang berarti variasi dari *Return On Asset* (Y) dijelaskan oleh variabel Perputaran Modal Kerja (X₁), Perputaran Aktiva Tetap (X₂) *Debt to Total Asset Ratio* (X₃) dan *Earning per Share* (X₄), sedangkan sisanya 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regress ion	42.753	4	10.688	10.558	.000 ^b
	Residu al	72.892	72	1.012		
	Total	115.645	76			

a. Dependent Variable: LN_ROA
 b. Predictors: (Constant), LN_AktivaTetap, LN_EPS, LN_ModalKerja, LN_DAR

Sumber : Hasil *Output* SPSS (2021)

Dari tabel 5 diatas, dinyatakan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10,558 dari tabel F, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 87 dan jumlah variabel (k) sebanyak 4, diperoleh nilai *degree of freedom* (df) (N1) = k-1 = 4-1=3 dan nilai (N2) = n-k = 87-4=83, sehingga pada taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,71. Hal tersebut menyatakan bahwa F_{hitung} > F_{tabel} (10,558 > 2,71) dengan nilai signifikan (0,000 < 0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning per Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Trade, Service and Invesment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Tabel 6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Model	t	Sig.
(Constant)	5.878	.000
LN_ModalKerja	-1.568	.121
1 LN_EPS	2.624	.011
LN_DAR	-1.557	.124
LN_AktivaTetap	-.180	.858

Sumber : Hasil *Output* SPSS (2021)

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada table 6 diatas, maka pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Earning per Share*, *Debt to Total Asset Ratio* dan Perputaran Aktiva Tetap secara parsial berpengaruh terhadap

profitabilitas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Perputaran Modal Kerja mempunyai nilai T_{hitung} -1,568 dengan tingkat signifikan 0,121. Nilai T_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai $-T_{tabel}$ -1,98896, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian hipotesis ditolak, hasil hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriya et al, 2014 pada Perusahaan *Property and Real Estate*, penelitian Syafitri et al, 2016 pada perusahaan Manufaktur, dan penelitian Haedar, (2019) pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
2. Variabel *Earning per Share* mempunyai nilai T_{hitung} 2,624 dengan tingkat signifikan 0,011. Nilai T_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai T_{tabel} 1,98896, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dengan demikian hipotesis diterima, hasil hipotesis menunjukkan bahwa *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joana et al, 2017 pada PT Elnusa Tbk, penelitian Indah et al, 2017 pada PT Bank Mega Tbk, dan penelitian Ulzanah et al, (2015) pada perusahaan yang memiliki kriteria saham LQ45 2009-2013.
3. Variabel *Debt to Total Asset Ratio* mempunyai nilai T_{hitung} -1,557 dengan tingkat signifikan 0,124. Nilai T_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai $-T_{tabel}$ -1,98896, dan nilai signifikansi lebih besar dari

0,05 dengan demikian hipotesis ditolak, hasil hipotesis menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani et al, 2018 pada perusahaan Manufaktur sub Sektor Farmasi, penelitian Darmawan et al, (2016) pada perusahaan *Property and Real Estate*, dan penelitian Nauli et al, 2021 pada perusahaan *Retail Sektor Trade, Investment and Service*.

4. Variabel Perputaran Aktiva Tetap mempunyai nilai T_{hitung} -0,180 dengan tingkat signifikan 0,858. Nilai T_{hitung} yang diperoleh lebih kecil dari nilai $-T_{tabel}$ -1,98896, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan demikian hipotesis ditolak, hasil hipotesis menunjukkan bahwa Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Istiara et al, 2015 pada PMN RS Mata Cicendo Bandung, penelitian Gunardi et al, 2020 pada RSUD Al Ihsan Bandung, penelitian Damanik et al, (2015) pada RSU Herna Medan.

Model Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Tabel 7 Hasil SPSS

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EPS_CR, AktivaTetap_CR, ModalKerja_CR, DAR_CR ^b		. Enter

a. Dependent Variable: LN_ROA
b. All requested variables entered.

Sumber : Hasil *Output* SPSS (2021)

Tabel 8 Hasil SPSS

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422 ^a	.178	.133	1.14869

a. Predictors: (Constant), EPS_CR, AktivaTetap_CR, ModalKerja_CR, DAR_CR

Sumber : Hasil *Output* SPSS (2021)

Tabel 9 Hasil spss

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	20.642	4	5.161	3.911	.006 ^b
Residual	95.003	72	1.319		
Total	115.645	76			

Sumber : Hasil *Output* SPSS (2021)

Tabel 10 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	5.834	.319	18.308	.000
	ModalKerja_CR	-9.705E-006	.000	-1.245	.219
	AktivaTetap_CR	-2.333E-006	.000	-.322	.739
	DAR_CR	1.271E-005	.000	1.278	.206
	EPS_CR	3.375E-006	.000	.684	.493

a. Dependent Variable: LN_ROA

Sumber : Hasil *Output* SPSS (2021)

Hasil *output* SPSS terlihat jelas bahwa *Current Ratio* bukan merupakan variabel moderasi. Sehingga *Current Ratio* tidak dapat memperkuat atau

memperlemah antara variabel independen dan variabel dependen.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Trade, Service and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Perputaran Aktiva Tetap tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Trade, Service and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
3. *Debt To Total Assets* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Trade, Service and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. *Earning Per Share* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan *Trade, Service and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
5. *Current Ratio* bukan merupakan variabel moderasi sehingga tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen pada perusahaan *Trade, Service and Investment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
6. *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0,335 atau sama dengan 33,5%, yang berarti variasi dari *Return On Asset* (Y) dijelaskan oleh variabel

Perputaran Modal Kerja (X_1), Perputaran Aktiva Tetap (X_2) *Debt to Total Asset Ratio* (X_3) dan *Earning per Share* (X_4), sedangkan sisanya 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan :

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebelum melakukan investasi karena *Return On Assets* memiliki pengaruh yang besar terhadap Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aktiva Tetap, *Debt To Total Assets Ratio*, dan *Earning Per Share*.
2. Bagi Universitas Prima Indonesia, alangkah baiknya hasil penelitian ini dapat menambah karya-karya ilmiah yang berada di perpustakaan Universitas Prima Indonesia.
3. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya mengubah perusahaan sektor lain serta menambah atau mengganti variabel independen lain yang dapat mempengaruhi *Return On Assets*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D & Bati. (2018). Pengaruh CR, DER dan DAR Terhadap ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Asahan*.
- Damanik, H., & Asima, K. (2015). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas Pada Rumah Sakit Umum Herna Medan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Darma Agung*.
- Darmawan, A & Alis D.N. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Total Assets Ratio terhadap Return On Asset. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis* 4(2): 57 – 66.
- Gunardi, N & Maya, S. (2020). Pengaruh Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada RSUD Al Ihsan Bandung Periode 2014-2018. *Indonesia Journal Of Strategic Management*, 3(2)
- Haedar, N., F. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Fakultas Ekonomi Univesitas Negeri Makassar*.
- Joana, S & Endang P. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Return On Asset Serta Dampaknya terhadap Harga Saham PT. Elnusa Tbk. *Jurnal Program Studi Manajemen ,Universitas Pembangunan Jaya*.
- Nauli, A. (2021). Pengaruh Current Ratio, Perputaran Persediaan , Debt To Asset Ratio, Growth dan Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Retail Sektor Trade, Investment dan Service Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Costing : Journal Of Economic, Business and Accounting* 4(2): 381-390
- Ramayani, R. F. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Roti Mini Bakery Di Kota Palembang. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 2(2), 160-177.
- Suryani, F., & Hamzah, Z. (2020). Pengaruh Rasio Lancar, Rasio Cepat, Rasio Utang terhadap Ekuitas terhadap Laba pada

- Perusahaan Industri
Konsumsi. *Management Studies
and Entrepreneurship Journal
(MSEJ)*, 1(1), 25-37.
- Syafitri, R., A & Seto, S.A.W. (2016).
Pengaruh Komponen Modal
Kerja terhadap Profitabilitas
Manufaktur Yang Terdaftar di
BEI. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi
dan Manajemen Bisnis* 4(1): 36-
40.
- Ulzanah, A.,A & Isrochmani M. (2015).
The Impact Of Earnings Per
Share, Debt To Equity Ratio,
And Current Ratio Towards The
Profitabilitas Of Companies
Listed In LQ 45 From 2009 To
2013. *Journal Of Business And
Management* 4(1): 18-27.